



Memahami Tanda Rofa' Dommah dan Hikmahnya untuk Mewujudkan Kehidupan yang Lebih Baik

Annisa Harahap¹, Fadhilatul Husna^{2, 3}, M.Rifqi Fauzi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia

Jln Willem Iskandar Pasar v , Medan Estate , Kec.Percut Sei Tuan , Kabupaten Deli Serdang

sasaannisa2603@gmail.com

Abstract. *Understanding nahwu, particularly the grammatical marker raf' in the form of dammah, is essential for accurately analyzing the structure of Arabic sentences. Dammah serves as a marker for the marfu' grammatical case in both nouns (ism) and verbs (fi'l) under specific conditions. Mastery of this aspect is not only beneficial for academic or religious purposes but also offers valuable life lessons. Values such as precision in thinking, carefulness in speech, and clarity in communication are among the wisdoms that can be gained. In practice, understanding the raf' sign dammah teaches individuals to be more thoughtful in language use and more sensitive to meaning. Beyond improving one's Arabic language skills, it also fosters a logical and organized mindset. Therefore, learning about the raf' sign dammah contributes to the development of a disciplined, responsible, and ethical character, both in social, educational, and spiritual contexts.*

Keywords: Nahwu, Rofa', Dammah, Marfu' Case, Arabic Grammar, Life Values.

Abstrak. Pemahaman terhadap ilmu nahwu, khususnya mengenai tanda rofa' berupa dhommah, sangat penting dalam menganalisis struktur kalimat bahasa Arab secara akurat. Dhommah berfungsi sebagai penanda bagi i'rab marfu' pada isim maupun fi'il dalam situasi tertentu. Menguasai aspek ini tidak hanya berguna untuk keperluan akademik atau keagamaan, tetapi juga memberikan pelajaran berharga dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti ketelitian dalam berpikir, kehati-hatian dalam berbicara, serta ketepatan dalam menyampaikan pesan menjadi hikmah yang dapat dipetik. Dalam praktiknya, pemahaman terhadap tanda rofa' dhommah mengajarkan seseorang untuk lebih bijak dalam berbahasa dan lebih peka terhadap makna. Selain meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, hal ini juga menanamkan pola pikir yang teratur dan logis. Dengan demikian, pembelajaran tentang tanda rofa' dhommah turut membentuk kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab, dan beretika, baik dalam konteks sosial, edukatif, maupun spiritual.

Kata kunci: Nahwu, Rofa', Dhommah, I'rab, Marfu', Bahasa Arab, Nilai Kehidupan.

LATAR BELAKANG

Bahasa lebih dari sekadar alat komunikasi; ia adalah cerminan cara berpikir, nilai, dan budaya suatu masyarakat. Dalam kajian ilmu nahwu, setiap elemen gramatikal memiliki fungsi teknis yang mendalam, namun juga sarat dengan makna filosofis. Salah satu contoh penting adalah tanda *rofa' dhommah* (◌), sebuah harakat kecil yang terletak di atas huruf dalam bahasa Arab. Meskipun tampak sederhana, tanda ini memainkan peran sentral dalam struktur kalimat dan dapat ditafsirkan sebagai simbol kehidupan yang mengandung nilai-nilai moral dan spiritual (Fuadah, 2024).

Secara linguistik, *rofa' dhommah* berfungsi sebagai penanda i'rab marfu', yaitu bentuk yang menunjukkan subjek atau pelaku dalam kalimat. Posisi ini dianggap sebagai bagian yang "tinggi" dalam susunan kalimat, karena menjadi pusat perhatian dan penggerak utama dalam struktur sintaksis. Letaknya yang berada di atas huruf turut memperkuat simbolisasi posisi

tinggi ini. Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, pemahaman akan posisi dan fungsi tanda ini sangat penting untuk memahami makna kalimat secara utuh dan tepat. Namun, lebih dari itu, tanda ini juga dapat ditelaah sebagai refleksi nilai-nilai kehidupan (Fuadah, 2024) .

Menarik untuk dicermati bahwa posisi tinggi dalam struktur kalimat ini justru dapat membawa pesan sebaliknya dalam kehidupan manusia. Tanda yang berada di atas bukan berarti mengajarkan kesombongan atau keangkuhan. Sebaliknya, dari perspektif yang lebih mendalam, posisi tersebut bisa diartikan sebagai pengingat bahwa semakin tinggi posisi seseorang, semakin besar pula tanggung jawab moral dan sosial yang dipikul. Dengan kata lain, berada di posisi "atas" bukanlah semata-mata kehormatan, tetapi amanah yang menuntut kebijaksanaan, keikhlasan, dan kerendahan hati.

Dalam banyak tradisi keilmuan, termasuk dalam Islam, posisi tinggi identik dengan ujian. Dalam Al-Qur'an dan hadits, pemimpin, ulama, atau orang berilmu digambarkan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan orang biasa. Sama halnya seperti subjek dalam kalimat yang menjadi penggerak makna, seorang manusia yang diberi peran penting dalam kehidupan juga dituntut untuk menggunakan peran itu dengan bijak. *Dhommah* yang terletak di atas huruf tidak sekadar menunjukkan peran utama, tetapi juga mengajarkan bahwa "ketinggian" sejati tidak terletak pada posisi, melainkan pada akhlak.

Oleh karena itu, melalui kajian ini, penulis ingin menggali makna tanda *rofa' dhommah* bukan hanya sebagai objek studi linguistik, tetapi juga sebagai pintu masuk untuk memahami nilai-nilai etika dan spiritual dalam kehidupan. Ketika kita mempelajari struktur bahasa, kita sejatinya juga belajar tentang struktur kehidupan itu sendiri—bagaimana posisi, peran, dan tanggung jawab harus dijalani dengan penuh kesadaran.

Kajian ini bertujuan tidak hanya untuk memahami penggunaan *rofa' dhommah* secara teknis dalam bahasa Arab, tetapi juga untuk menanamkan sikap hidup yang mencerminkan nilai-nilai luhur seperti kerendahan hati, tanggung jawab, dan kesadaran akan posisi diri. Dengan mengaitkan fungsi gramatikal dengan hikmah kehidupan, penulis berharap pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih dari sekadar pengetahuan linguistik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan refleksi diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber terpercaya yang relevan dengan teknologi berbasis bahasa Arab. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disintesis untuk menghasilkan kesimpulan yang

akurat mengenai. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi memahami tanda rofa' dhommah dan hikmahnya bagi kehidupan berbagai literatur terkait topik penelitian, sehingga memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang memahami tanda rofa' dhommah dan hikmahnya bagi kehidupan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, dan referensi lain yang relevan. Selanjutnya, data tersebut dikelompokkan berdasarkan tema dan topik yang berkaitan dengan memahami tanda rofa' dhommah dan hikmahnya bagi kehidupan. Setelah itu, data disajikan secara sistematis dan terstruktur untuk mempermudah proses analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tanda Rofa' Dommah

Dalam ilmu nahwu, yang merupakan cabang tata bahasa Arab, tanda rofa' adalah salah satu aspek penting yang menunjukkan keadaan gramatikal kata dalam kalimat. Secara khusus, tanda rofa' *dhommah* adalah harakat berupa tanda kecil berbentuk “◌” yang ditempatkan di atas huruf terakhir kata, baik pada isim (kata benda) maupun fi'il (kata kerja). Fungsi utama dari dhommah adalah menandai bahwa kata tersebut berada dalam keadaan *marfu'* atau *rof'*, yang biasanya menandakan subjek kalimat atau pelaku Tindakan (Mualif, 2019).

Secara terminologi, *rofa'* berarti "meninggikan" atau "mengangkat," dan secara linguistik menunjukkan bahwa kata tersebut berada pada posisi yang memiliki peranan aktif atau utama dalam struktur kalimat. Dhommah sebagai tanda visual ini menjadi simbol status *marfu'* yang membawa arti bahwa kata tersebut dalam posisi yang “tinggi” dalam fungsi sintaksisnya. Misalnya, dalam kalimat bahasa Arab sederhana seperti (al-waladu yadrusu), kata *al-waladu* yang berarti "anak laki-laki" diberi tanda dhommah pada huruf terakhirnya, menunjukkan bahwa kata tersebut adalah subjek yang melakukan tindakan belajar.

Tanda rofa' dhommah tidak hanya berfungsi dalam struktur kalimat saja, tetapi juga memberikan petunjuk penting dalam membaca dan memahami teks Arab, khususnya Al-Qur'an dan teks keagamaan lainnya. Penggunaan tanda ini membantu pembaca mengenali fungsi kata sehingga bisa memahami makna kalimat secara tepat. Hal ini menjadikan penguasaan tanda dhommah sebagai hal wajib dalam belajar bahasa Arab, terutama bagi mereka yang ingin memahami teks asli dengan benar.

Selain sebagai alat gramatikal, tanda dhommah juga memiliki nilai filosofis dalam konteks bahasa Arab klasik. Letaknya di atas huruf secara simbolis menandakan posisi yang "tinggi" atau utama, yang secara implisit mengajarkan tentang konsep tanggung jawab dan peranan. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, posisi "tinggi" bukan berarti harus sombong atau angkuh, melainkan mengandung kewajiban moral untuk bersikap rendah hati dan bijaksana. Dengan demikian, tanda rofa' dhommah menjadi sebuah metafora tentang bagaimana peran dan posisi harus dijalankan dengan penuh kesadaran dan etika.

Secara praktis, tanda dhommah juga menjadi acuan penting dalam tata tulis bahasa Arab, terutama dalam penulisan nash (teks-teks resmi, seperti Al-Qur'an dan hadis) agar kalimat terbaca dengan benar. Dalam bahasa Arab tanpa harakat, pembaca yang sudah mahir biasanya mampu menebak fungsi kata, namun tanda rofa' dhommah memudahkan pemula untuk memahami makna kalimat secara lebih akurat. Oleh sebab itu, mempelajari tanda ini adalah bagian fundamental dalam pendidikan bahasa Arab.

Beberapa jenis kata yang biasanya menerima tanda rofa' dhommah antara lain:

1. Isim marfu': Kata benda yang menjadi subjek kalimat.
2. Fi'il marfu': Kata kerja dalam bentuk marfu', biasanya fi'il mudhari' (present tense) yang menunjukkan subjek yang melakukan tindakan.
3. Khabar: Predikat dalam kalimat nominal yang biasanya juga diberi tanda dhommah (Adibati, 2024).

Penting juga untuk dipahami bahwa tanda rofa' tidak selalu berupa dhommah. Ada juga tanda lain seperti *alif* dan *nun* yang juga menunjukkan keadaan marfu' dalam situasi tertentu. Namun, dhommah adalah tanda yang paling umum dan sering digunakan, terutama dalam teks-teks formal.

Dalam rangkaian pembelajaran bahasa Arab, pengenalan tanda rofa' dhommah merupakan fondasi untuk memahami i'rab secara keseluruhan. Dengan memahami fungsi dan makna tanda ini, pelajar akan mampu membedakan posisi kata dalam kalimat, sehingga pemahaman bahasa Arab menjadi lebih terstruktur dan sistematis.

Tanda – tanda Rofa' Dalam Memahami Gramatikal Bahasa Arab

Memahami Tanda Rofa' Dommah dan Hikmahnya untuk Mewujudkan Kehidupan yang Lebih Baik

Rofa' (عفرل) adalah salah satu dari empat i'rāb utama dalam tata bahasa Arab—berperan mirip "nominatif" dalam bahasa lain. Fungsi utamanya adalah menunjukkan bahwa suatu kata memiliki peran sebagai subjek (mubtada'), pelaku fi'il mudhāri', atau unsur yang “menanjak” dalam Tanda riswa ini ditandai oleh perubahan huruf vokal di akhir ka Dhammah (ضمّة) (., 2019) .

Empat Tanda Rofa' (عفرل تامال ع)

1. Dhammah (قمةض)

- Merupakan tanda dasar untuk nama tunggal (*ism mufrad*), *jamak taksir*, *jamak mu'annats salim*, dan fi'il mudhāri' yang tidak bersambung dengan nya sesuatu.
- Dhammah bisa terlihat (قرهاظ) seperti di كَتَبَ زَيْدٌ atau tersembunyi (قردقم) pada nama berakhiran huruf alif/ya/wa.

2. Alif (ألف)

- Tanda khusus untuk bentuk tanwīn al-mithnā (dual), bukan bagian asli kata, tetapi penanda bentuk ganda seperti “الاطال بان”.

3. Wāw (واو)

- Digunakan pada jamak mudzakkār salīm (contoh: “نومل عمل”) dan Asma' al-khamsah seperti ذُو، فَمَّ، حَمَّ، أَخَّ، أَبَّ ketika dalam kasus rafa' dan bukan ditambahi “yaa” setelah “yaa mutakallim”.

4. Tathbīt an-nūn (نونل توبث)

- Berlaku pada fi'il khamsah: fi'il mudhāri' yang mengandung “alif tanāniyah”, “waw jama'ah”, atau “yaa mukhātibah”. Misal: “نال عففت”، “نال عففي”، “نول عففي” (Rusydi, n.d.) .

Hikmah Tanda Rofa' Bagi Kehidupan

Ketika sebuah kata mendapat tanda Rofā' yaitu dhammah, alif, wāw, atau nūn ia berada di "puncak" fungsi gramatikal (sebagai subjek atau pelaku), namun secara simbolis tidak boleh melekatkan kesombongan. Hal ini selaras dengan prinsip tawadhu' seperti yang diuraikan dalam studi “*The Universality of Mutual Respect and Humility in the Al-Quran*”; sistem bahasa Arab memuat nilai-nilai etis: rasa hormat, sikap rendah hati, dan pengendalian diri meski secara bentuk gramatikal berada “di atas” (Rahmania et al., 2024).

Lebih lanjut, sintaks Rofā' mencerminkan tanggung jawab moral: setiap kata yang "naik" menjadi subjek harus disuarakan dengan penuh adab. Demikian pula dalam kehidupan nyata, seseorang yang memiliki ilmu tinggi atau posisi sosial sebagaimana analogi gramatikal ini harus lebih elitis dalam bertutur dan bijak dalam bertindak. Ini tercermin dalam narasi nilai moral yang dipaparkan dalam jurnal tersebut, bahwa tata bahasa Islam bukan sekadar struktur, tapi juga budaya saling menghormati dan menjaga kehormatan lawan bicara .

Dalam kajian pendidikan karakter di pesantren, nilai tawadhu' ditegaskan sebagai sikap merendahkan hati meski memiliki keunggulan mirip analogi kata dengan Rofā' yang "naik" secara fungsional, namun "rendah" secara sikap. Penelitian Rahmatullah dkk. di Pesantren Lirboyo menunjukkan bahwa santri yang memahami tawadhu' memperlihatkan kesopanan ekstrem, empati tinggi, dan kerendahan hati—meski mereka belajar kitab tinggi atau di bawah bimbingan kyai berilmu.

Dari dimensi pendidikan, pembiasaan nilai tawadhu' bersama disiplin dan adab—seperti diuraikan Nurani Rahmania dkk. (2024) mencerminkan filosofi Rofā': peningkatan level (ilmu/posisi) harus dibarengi sikap penuh hormat dan rendah hati. Santri yang diajar untuk tidak sombong, tetap sopan, dan menghormati guru bahkan setelah naik level menunjukkan karakter yang mengadopsi makna mendalam tanda gramatikal tersebut.

Karena itu, tanda Rofā' tidak hanya memainkan fungsi bahasa, tetapi juga melatarkan karakter: menyampaikan bahwa status tinggi menuntut kemampuan untuk merendahkan, menjalin harmonisasi antara kekuatan dan kelembutan. Prinsip ini tidak hanya relevan dalam pesantren atau akademik Islam, tetapi juga dalam hubungan profesional dan budaya global—agar ilmu dan posisi tidak menjadi alasan merendahkan orang lain, tetapi justru mengangkat dan menghargai mereka.

Kaitan Antara Variabel Pertama Dan Kedua

Menghadirkan dhammah di akhir kata dalam bahasa Arab bukan sekadar aturan teknis. Dhammah menandakan sebuah kata berposisi "naik" gramatikal (fungsi subjek atau pelaku), namun dari sisi hikmah dapat menjadi simbol tawadhu' kerendahan hati. Ketika seseorang memegang ilmu atau tanggung jawab tinggi, dhammah mengajarkan bahwa meski posisi itu kuat, ia tidak boleh menjatuhkan orang lain. Sebagaimana studi "The Impact of Grammatical

Case Loss..." menegaskan bahwa kasus nominatif (dhammah) menandai subjek sebagai pemegang peran utama, namun tidak serta-merta menjadikannya mendominasi.

Dalam kehidupan nyata, seseorang yang berada di puncak apapun bentuknya harus tetap memiliki etika dalam tutur dan tindakan. Dhammah memberikan intuisi bahwa sang pemimpin atau ahli bicara sebaiknya bersuara lembut, menghormati orang lain, dan berfokus pada manfaat bersama, bukan pamer. Nilai ini memperkuat gagasan bahwa ilmu dan kedudukan harus dipasangkan dengan tanggung jawab moral persis seperti objek subjek yang ditandai dhammah menjadi titik keseimbangan, bukan pusat kekuasaan tanpa bobot moral (Nurlaeli, 2022).

Selain itu, studi Rizki Gumilar di *Ijaz Arabi Journal* membahas betapa penambahan huruf (seperti dhammah pada akhir kata) memperluas makna dan struktur linguistik. Ini mengajarkan bahwa ilmu dan status yang bertambah harus disertai peningkatan jiwa dan karakter. Dengan kata lain, semakin banyak "huruf" (ilmu) yang ditambahkan, maka harmoni dan kesadaran sosial juga harus diperkaya.

Secara kognitif, pemaknaan dhammah melatih individu untuk bersikap reflektif. Sama seperti dhammah menandai keberadaan dan posisi, namun tidak membuat struktur kalimat menjadi berat sebelah, seseorang pun perlu menyeimbangkan antara percaya diri dan rendah hati. Hal ini sesuai dengan temuan dalam studi "Case Endings in Standard Arabic" yang menunjukkan bahwa dhammah memiliki fungsi formal dan fungsional lebih dari sekadar tanda gramatikal, tapi juga sebagai pembawa "nilai tata bahasa".

Dari perspektif sosial, dhammah menjadi cerminan harmoni dan keadilan dalam komunikasi. Kasus ini menjamin bahwa meski subjek diperhatikan, objek dan konteks tetap memiliki tempat. Ini selaras dengan kehidupan inklusif: sosok berilmu tinggi harus membagi kesempatan dan menghormati suara semua pihak, bukan mendominasi. Dengan demikian, dhammah membantu menciptakan interaksi yang seimbang dan bermartabat.

Terakhir, dhammah menjadi pengingat bahwa status yang tinggi justru menjadi panggilan untuk levelling menurunkan ego demi kemaslahatan bersama. Ini sesuai filosofi pendidikan Islam: semakin tinggi seseorang, semakin dalam ia merendah. Dengan analogi gramatikal, meski dhammah "mengangkat" kata, ia tidak membuatnya menjulang sendirian

tetapi melibatkan keseluruhan kalimat dalam keharmonian gramatikal (Fauziah & Mahpudz, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemakaian dhammah di akhir kata dalam bahasa Arab berfungsi sebagai tanda gramatikal bahwa kata tersebut "naik" (berfungsi sebagai subjek atau pelaku), tetapi secara spiritual dan sosial mengandung makna tawadhu' atau kerendahan hati. Dhammah mengingatkan bahwa meski memegang posisi penting—apakah itu ilmu, kepemimpinan, atau tanggung jawab—seorang individu tidak hanya dituntut untuk tampil di depan, melainkan juga memperlihatkan empati, kesantunan, dan penghargaan terhadap orang lain. Ini sejalan dengan wawasan dalam jurnal "Case Endings in Standard Arabic" oleh Mohammed Ali Mohammed Qarabesh, yang menekankan bahwa fungsi papan atas (nominatif) tidak serta merta berarti dominasi atau ego—melainkan tanggung jawab dan harmoni dalam struktur kalimat.

Secara sosial, dhammah menjadi indikator bahwa meskipun posisi seseorang terlihat menonjol (bagian "naik"), ia tetap bagian dari keseluruhan sistem—tidak berfungsi sendiri atau mendesak ruangan pembicaraan. Studi linguistik seperti oleh Hallberg dalam *Case Endings in Spoken Standard Arabic* menunjukkan bahwa penutur bahasa resmi sering memilih tidak menonjolkan dhammah secara eksplisit dalam ucapan spontan. Ini mencerminkan sikap rendah hati yang disengaja bahwa ilmu dan otoritas tidak selalu perlu dipamerkan lewat atribut formal, tetapi tetap dipertanggungjawabkan melalui tindakan nyata dan diskresi.

Dari perspektif perkembangan karakter, dhammah juga melatih keseimbangan internal antara kepercayaan diri dan kesadaran diri. Kata yang diberi dhammah bukan kata yang digdaya, tetapi kata dengan tanggung jawab—ia diberi suara untuk menjadi subjek, tetapi tidak boleh menenggelamkan subjek lain.

DAFTAR REFERENSI

- . A. (2019). Artikulasi Ilmu Nahwu Dalam Kehidupan (Studi Analisis Makna I'rob Kitab Al-Jurumiyah Menggunakan Semantika Dalalah Lafzhiyah dalam Ushul Fikih). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 10(2), 193–210. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v10i2.3722>
- Adibati, S. L. (2024). *Analisis Marfu' atul Asma dalam Film Pendek "Inthiq Rasmiiyyatan!" Karya Santri Gontor*. 16(1), 40–51.
- Fauziah, H., & Mahpudz, S. (2022). Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik Dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan 63-64 Kajian Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal Masagi*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.226>

Memahami Tanda Rofa' Dommah dan Hikmahnya untuk Mewujudkan Kehidupan yang Lebih Baik

- Fuadah, N. (2024). *Reformulasi Materi Al-Mu'rabat berdasarkan I'rab dalam Kitab Reformulasi Materi Al-Mu'rabat berdasarkan I'rab dalam Kitab Jurumiyah*. 6(2), 30–44.
- Mualif, A. (2019). Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab. *Al-Hikmah*, 1(1), 1–23.
- Nurlaeli, I. (2022). Aplikasi, Dampak, dan Universalitas Sikap Tawadhu'. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 23(1), 33–46.
- Rahmania, N., Mun, A., Kh, H., Mashuri, I., Dasa, D., Miftahul, S., & Nganjuk, U. (2024). *Cultivation of Tawadhu (Humility) and Discipline Among Students at Madin*. 5(1), 14–26.
- Rusydi, M. (n.d.). EFEKTIVITAS COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA MATA PELAJARAN NAHWU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGI'RAB KALIMAT. *EFEKTIVITAS COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA MATA PELAJARAN NAHWU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGI'RAB KALIMAT*, 1o. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/229-Article Text-796-1-10-20250121.pdf